

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan guru yang kreatif, inovatif, dan selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai model atau strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan (Sudjana, 2009:10).

Berdasarkan kurikulum SMA, mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan bagi siswa kelas X, XI dan kelas XII IPA. Ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit bagi kebanyakan siswa sekolah menengah. Kesulitan mempelajari ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia (Palisoa, 2007). Menurut Kean dan Middlecamp (1989: 9-10) dalam (Palisoa, 2007) bahwa ciri-ciri ilmu kimia ialah mata pelajaran yang menekankan pada fenomena alam dan pengukurannya dengan perluasan pada konsep abstrak yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a). sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak; b). ilmu kimia merupakan penyederhanaan dari yang sebenarnya; c). sifat ilmu kimia berurutan dan berkembang sangat cepat; d). ilmu kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal-soal; e). pokok bahasan yang dipelajari dalam kimia sangat banyak.

Tujuan pembelajaran kimia di SMA antara lain dinyatakan agar siswa menguasai konsep dan prinsip kimia serta saling keterkaitan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa yang berguna sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mampu menerapkannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran kimia perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi (Palisoa, 2007).

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, ilmu Kimia mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tetapi sampai saat ini pembelajaran Kimia yang ada di sekolah, pada umumnya belum dapat menunjukkan hasil yang memuaskan. Berdasarkan wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 2 Limboto bahwa materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dianggap paling susah dibandingkan dengan materi-materi lain yang ada pada semester dua. Hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran kimia tergolong rendah karena banyak terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sesuai hasil analisis guru kimia bahwa persen (%) kelulusan siswa kelas XI IPA pada saat ulangan harian mencapai $\pm 6,67\%$ sedangkan KKM adalah 78%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, pembelajaran kimia dianggap paling susah bagi siswa sehingga tidak menarik minat siswa, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan pada

saat pembelajaran, waktu pembelajaran kimia diajarkan pada jam terakhir sehingga membuat siswa malas menerima materi, selain itu guru selalu menggunakan metode ceramah. Faktor inilah yang mengakibatkan siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Seperti yang telah diamati peneliti selama melakukan PPL 2 di SMA Negeri 2 Limboto.

Dari masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kimia harus diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa yang didukung dengan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta suasana belajar yang lebih efektif dan efisien. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *PQ4R* termodifikasi dimana strategi ini membantu siswa untuk mengingat apa yang dibaca dan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara keseluruhan saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu melalui strategi pembelajaran *PQ4R* termodifikasi diharapkan siswa dapat berperan lebih aktif dan menghilangkan kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan guru dapat terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuningdyah dan Hasanah (2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran diskusi dengan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalor. Hasil penelitian yang dilakukan Atinisa (2011) mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dengan model *PQ4R* dapat meningkatkan respon dan hasil belajar siswa pada materi Stoikiometri. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyasari (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran *PQ4R* dengan teknik *mind mapping*

berpengaruh terhadap hasil belajar kimia kelas XI pada materi asam-basa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2009) mengemukakan bahwa penggunaan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi *PQ4R* Termodifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran kimia tergolong rendah.
2. Pembelajaran kimia tidak menarik minat siswa.
3. Waktu pembelajaran kimia diajarkan pada jam terakhir.
4. Siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran.
5. Guru selalu menggunakan metode ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh strategi *PQ4R* termodifikasi terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *PQ4R* termodifikasi terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, memiliki rasa tanggung jawab dan dapat meningkatkan hasil belajar melalui strategi *PQ4R* termodifikasi terhadap hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
- b. Bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memilih strategi atau metode yang bisa digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah dan lembaga, yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *PQ4R* termodifikasi pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.
- d. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan strategi *PQ4R* termodifikasi dalam pembelajaran di kelas.